

Humanistic Approaches in Learning Arabic to Increase Motivation of Students' Learning

Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Dudung Hamdum¹, Nurul Islam^{2*}

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

e-mail: dudung.hamdun@uin-suka.ac.id¹, nurulislaam731@gmail.com²

Abstract

This study aims to determine how the implementation of the humanistic approach in learning Arabic and to determine its effect on increasing student learning motivation. The applied humanistic approach adopts the principles of Gestalt theory. i.e. humanistic teachers believe that students will be motivated to study teaching materials if they are related to their needs and wants; educational goals should encourage students' desire to learn; humanistic educators believe that grades are irrelevant and only self-evaluation is meaningful; do not separate cognitive and affective domains; and learn without threat. The results show that the implementation of the humanistic approach in Arabic language learning is in accordance with the principles of Gestalt. The implementation of the humanistic approach in Arabic language learning is also able to increase students' learning motivation. This can be seen from the statistical significance value (2-tailed) of $0.000 < 0.05$ between the pre-test and post-test results which means there is a significant difference. These results can be concluded that through the implementation of the humanistic approach in learning Arabic can increase student learning motivation. So that the alternative hypothesis which states that the implementation of a humanistic approach in learning Arabic can increase the learning motivation of students in class X IPA 1 is proven or accepted.

Keywords: Humanistic Approach, Arabic Learning, Learning Motivation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran bahasa arab dan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Pendekatan humanistik yang diterapkan mengadopsi prinsip teori Gestalt. yaitu guru yang humanis percaya bahwa siswa akan termotivasi untuk mengkaji bahan ajar jika terkait dengan kebutuhan dan keinginannya; tujuan pendidikan harus mendorong keinginan siswa untuk belajar; pendidik yang humanis percaya bahwa nilai tidak relevan dan hanya evaluasi diri yang bermakna; tidak memisahkan domain kognitif dan afektif; dan belajar tanpa ancaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran bahasa Arab sudah sesuai dengan prinsip-prinsip Gestalt.

Penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran bahasa Arab juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai statistik signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ antara hasil pre-test dan post-test yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa melalui implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga hipotesis alternatif yang menyatakan implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X IPA 1 terbukti atau diterima.

Kata kunci: Pendekatan Humanistik, Pembelajaran Bahasa Arab, Motivasi Belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu bentuk investasi jangka panjang yang penting bagi seorang manusia. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkelayakan di masyarakat. Sehingga menjadi penting pendidikan untuk mencetak manusia yang memiliki kualitas dan daya saing.¹ Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembebasan terhadap siswa dari yang semula tidak tau menjadi tau. Pendidikan yang membebaskan bukan berarti memberikan banyak materi pelajaran, tetapi pendidikan yang memberikan kebebasan kepada siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya, agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia seutuhnya.²

Memperbincangkan dunia pendidikan pada hakikatnya merupakan perbincangan mengenai diri manusia sendiri. Artinya, perbincangan tentang manusia sebagai pelaksana pendidikan sekaligus sebagai pihak penerima pendidikan. Perbincangan tentang manusia sampai kapanpun akan tetap aktual dikedepankan, lebih-lebih dalam suasana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.³

Pendidikan dan pembelajaran bagi setiap individu manusia merupakan *personal requirement* yang harus dipenuhi oleh setiap manusia guna meningkatkan taraf hidupnya dan mengangkat derajatnya, apakah itu dilakukan di lingkungan keluarga sebagai organisasi terkecil, sekolah ataupun di lingkungan masyarakat. Belajar merupakan proses dasar dari

¹ Siti Suprihatin, 'Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi* 3, no. 1 (2015), <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>.

² Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6.

³ H. Baharuddin and Moh Makin, *Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori, Dan Aplikasi Praktis Dalam Dunia Pendidikan)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 11.

perkembangan hidup siswa. Dengan belajar siswa melakukan perubahan-perubahan kualitatif, sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup siswa tidak lain adalah hasil dari belajar. Maka perlu kiranya mengembangkan proses pembelajaran, yaitu: pertama membangun proses belajar sebagai proses yang diarahkan siswa, bukan sekedar keinginan guru atau orang tua yang menuang di gelas kosong. Kedua, kemampuan belajar berdasar regulasi diri mempunyai hubungan dengan motivasi dan prestasi belajar siswa.⁴

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, motivasi yang tinggi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang terbaik. Motivasi tidak hanya berpengaruh pada hasil belajar, tetapi juga terhadap proses pembelajaran. Ketiga, terkait dengan fungsi pendidikan, kemampuan belajar berdasar regulasi diri mampu mengembangkan tujuan utama pendidikan yaitu pengembangan keterampilan belajar sepanjang hayat. Hal ini juga berlaku pada proses pembelajaran bahasa Arab.

Mempelajari bahasa Asing pada umumnya dan bahasa Arab khususnya tidak semudah kita mempelajari bahasa daerah atau bahasa Nasional. Hal tersebut bisa dimaklumi karena setiap orang Indonesia yang mempelajari bahasa Arab tentu akan menemui problematikanya.⁵ Oleh karena itu guru memerlukan cara untuk membantu kecenderungan siswa dalam hal belajar. Guru diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran proses pembelajaran siswa. Dalam proses pembelajaran siswa, tentunya ada beberapa hal yang mempengaruhi seperti motivasi, kematangan, hubungan siswa dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi dengan siswa menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran.⁶ Hal ini juga penting dilakukan untuk peningkatan kualitas pendidikan. Dunia pendidikan membutuhkan inovasi pembelajaran agar para siswa bersemangat, mempunyai motivasi untuk belajar, dan antusias menyambut pelajaran disekolah.⁷

MAN 1 BIMA, khususnya di kelas 10 masih menggunakan metode pembelajaran yang menjadikan guru sebagai model utama dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan siswa kelas 10 adalah siswa transisi,

⁴ Abd Qodir, 'Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa', *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (31 December 2017), <https://doi.org/10.33650/pjp.v4i2.17>.

⁵ Hasan Baharun, 'Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah', *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2015), <https://doi.org/10.33650/pjp.v1i1.14>.

⁶ Suprihatin, 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa'.

⁷ Sholeh Hamid, *Metode Edutainment* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 12.

dimana ada yang dari MTS dan ada yang dari SMP umum yang notabene tidak memiliki kemampuan awal bahasa Arab. Informasi ini berdasarkan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran bahasa Arab di MAN 1 BIMA ibu Nurul Awaliyah S.Pd.I.⁸ Dari problematika ini, peneliti tertarik menggunakan pendekatan humanistik dalam proses pembelajaran. Humanistik menekankan bahwa belajar terpusat pada siswa. Artinya segala sesuatu dalam belajar atau pembelajaran berorientasi pada siswa, hal ini sesuai dengan problematika kelas 10 di MAN 1 BIMA, dimana siswanya terdapat peserta transisi, sehingga dalam proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan humanistik, siswa diharapkan tidak akan merasa tertekan dan perlahan akan meningkatkan motivasi belajarnya.

Aliran humanistik bertolak dari asumsi bahwa siswa adalah yang pertama dan utama dalam pendidikan. Ia adalah subjek yang menjadi pusat kegiatan pendidikan. Mereka percaya bahwa siswa mempunyai potensi, punya kemampuan, dan kekuatan untuk berkembang. Para pendidik humanis juga berpegang pada konsep Gestalt, bahwa individu atau anak merupakan satu kesatuan yang menyeluruh. Pendidikan diarahkan kepada membina manusia yang utuh bukan saja segi fisik dan intelektual tetapi juga segi sosial dan afektif (emosi, sikap, perasaan, nilai dan lain-lain). Pandangan mereka berkembang sebagai reaksi terhadap pendidikan yang lebih menekankan segi intelektual dengan peran utama dipegang oleh guru.

Ciri utama pendidikan yang berpusat pada siswa adalah guru menghormati, menghargai, dan menerima siswa sebagaimana adanya. Komunikasi dan relasi yang efektif sangat diperlukan, sebab hanya dalam suasana relasi dan komunikasi yang efektif, siswa akan mampu mengeksplorasi dan mengembangkan dirinya, kemudian memfungsikan dirinya di dalam masyarakat secara optimal. Masyarakat membutuhkan pribadi-pribadi yang handal dalam bidang akademis, keterampilan atau keahlian, dan sekaligus memilki watak yang luhur. Singkatnya adalah pribadi yang cerdas, berkeahlian, namun tetap humanis.⁹

Melihat beberapa penelitian sebelumnya, pendekatan humanistik ini cukup berhasil diterapkan dalam pembelajaran termasuk dalam bahasa Arab yang diteliti oleh Solikhati¹⁰, namun disini penelitiannya masih terlalu umum

⁸ Nurul Awaliyah, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, Mei 2020.

⁹ Uci Sanusi, 'Pembelajaran Dengan Pendekatan Humanistik Penelitian Pada Mts Negeri Model Cigugur Kuningan', *taklim* 355 (2013): hlm. 191-131, <http://jurnal.upi.edu/taklim/view/2286/pembelajaran-dengan-pendekatan-humanistik-penelitian-pada--mts-negeri-model-cigugur-kuningan-.html>.

¹⁰ Asri Solikhati, 'Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X MIPA MAN 4 Bantul Tahun Ajaran 2017/2018' (skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2018), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/32194/>.

bagaimana humanistik diterapkan pemebelajarannya, sedangkan peneliti memfokuskan untuk melihat pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Secara lebih spesifik, dilihat dari pengaruh pendekatan humanistik dalam pemebelajaran, penelitian Qodir¹¹ juga menerapkan pendekatan ini hanya saja untuk melihat ketercapaian tujuan belajar atau prestasi belajar siswa. penelitiannya menunjukkan hal positif terhadap prestasi belajar, oleh karena itu disini peneliti memposisikan pada fokus yang berbeda sesuai dengan masalah yang ditemukan untuk melihat pengaruhnya terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan uraian latarbelakang diatas, peneliti merumuskan rumusan masalah tentang bagaimana pelaksanaan pendekatan humanistik dalam pembelajaran bahasa Arab dengan tujuan untuk mengetahui implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran bahasa arab dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X IPA 1 MAN Negeri 1 Bima.

B. Metode

penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. jenis penelitian ini berusaha menggambarkan, menjelaskan, atau meringkas berbagai kondisi, situasi, fenomena atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang data diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter.¹² Penelitian dilakukan pada 12 desember 2020 sampai 10 februari 2021. Subjek penelitian adalah siswa kelas X IPA 1 MAN 1 Bima tahun ajaran 2020/2021. Subyek penelitian ditentukan berdasarkan teknik *simple random sampling*. Data penelitan dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, penyebaran angket, dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis dengan metode deskriptif untuk menggambarkan atau meringkas data dengan cara yang konstruktif. Metode deskriptif bertujuan menguraikan suatu permasalahan secara jelas, akurat, dan sistematis berdasarkan fakta yang ada di lapangan.¹³

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi Pendekatan Humanistik

Berdasarkan interview, motivasi kelas X IPA 1 dalam pembelajaran bahasa Arab masih sangat minim, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor

¹¹ Qodir, 'Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa'.

¹² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 48.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

diantaranya adalah pertama, latar belakang siswa yang notabennya berasal dari SMP, sehingga mereka tidak memiliki kemampuan dasar bahasa Arab. Kedua, proses pembelajaran yang tidak menentu dikarenakan pandemi. Ketiga, persepsi siswa terhadap bahasa Arab adalah pelajaran yang sulit. Berangkat dari permasalahan ini.¹⁴

Peneliti menerapkan prinsip-prinsip humanis dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan motivasi belajar siswa X IPA 1. Adapun prinsip-prinsip pendidikan humanis yang diterapkan mengacu pada teorinya Gestalt yaitu:

1. Siswa dapat memilih apa yang mereka ingin pelajari maupun bagaimana mereka akan belajar. Guru humanistik percaya bahwa siswa akan termotivasi untuk mengkaji materi bahan ajar jika terkait dengan kebutuhan dan keinginannya.

Ketika observasi di kelas, peneliti menerapkan prinsip pendidikan humanis di atas dengan membuat kontrak belajar dengan siswa diawal pertemuan. Peneliti mengkomunikasikan tentang bagaimana rencana pembelajaran kedepannya. Dalam kegiatan ini siswa sangat antusias memberikan masukanya. Melalui kontrak belajar ini siswa termotivasi mengikuti jam pelajaran bahasa Arab dikarenakan suasana kelas saat pembelajaran merupakan hasil kesepakatan bersama semua anggota kelas. Membuat kontrak belajar merupakan upaya membentuk keharmonisan pada interaksi pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Keharmonisan antara guru dan siswa yang dibentuk sejak awal menjadi ciri pembelajaran yang humanistik. siswa akan merasa dihargai keberadaanya karena dilibatkan langsung dalam perumusan kontrak belajar.

2. Tujuan pendidikan harus mendorong keinginan siswa untuk belajar, siswa harus termotivasi dan merangsang dirinya untuk belajar sendiri
 - a. Memberikan pujian, dalam implementasinya peneliti memberi pujian kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik. Pujian merupakan bentuk *reinforcement* yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa sekaligus akan membangkitkan harga diri, siswa merasa dihargai dan diakui keberadaanya. Oleh karena itu, pemberian pujian harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dalam hatinya. Bentuk kegiatannya dalam pembelajaran adalah ketika membahas materi isim, siswa diminta menulis contoh-cotoh isim di papan tulis. Partisipasinya dalam proses pembelajaran inilah yang perlu

¹⁴ Awaliyah, Metode Pembelajaran Bahasa Arab.

diapresiasi melalui pujian-pujian. Dalam hal ini, bukan hanya siswa yang menulis dengan benar saja yang diapresiasi, akan tetapi yang menulis salah juga diapresiasi, yang diapresiasi adalah keberaniannya untuk maju di depan kelas. Ketika ada kesalahan, peneliti memberikan semangat pada siswa agar mereka tidak takut maju dan menanamkan slogan *"jika ada kesalahan maka kita akan memperbaikinya bersama"*.¹⁵

- b. Peneliti mengoptimalisasikan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran. Dalam proses belajar siswa terkadang dapat terhambat karena adanya berbagai permasalahan. Oleh karena itu harus ada upaya untuk membangkitkan kembali hasrat siswa dalam belajar. Salah satu caranya adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan belajar yang dialaminya, kemudian memberikan rasa percaya diri bahwa ia dapat mengatasi segala hambatannya dan bisa berhasil. Salah satu hambatan belajar yang dialami siswa X IPA 1 adalah kesulitan membaca¹⁶, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa yang menyatakan *"saya merasa kesulitan membacanya kak, karena ada beberapa huruf dalam kata dan kalimat yang tidak memiliki harokat."*¹⁷
 - c. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, peneliti mengupayakan suasana kelas agar tetap hidup dan segar serta terbebas dari rasa tegang. Oleh karena itu, peneliti sesekali menyelingi proses pembelajaran dengan melempar candaan. Upaya ini mampu menarik kembali perhatian siswa.
 - d. Peneliti menghargai pengalaman dan kemampuan siswa agar belajar secara mandiri.¹⁸
3. Pendidik humanistik percaya bahwa nilai tidak relevan dan hanya evaluasi diri yang bermakna.

Dalam hal ini peneliti tidak menilai siswa berdasarkan hasil nilai latihan atau tugas yang diberikan, akan tetapi peneliti menilai bagaimana usahanya dalam mengerjakan tugas, berarti siswa memiliki kemauan dan itulah yang dihargai. Jika siswa memperoleh nilai yang tidak memuaskan, peneliti memberikan dorongan pada siswa untuk lebih baik lagi kedepannya dengan terus berusaha. Dalam observasi kelas, peneliti membahas kembali tugas yang diberikan sebelumnya agar siswa mengetahui letak kesalahannya dimana dan mereka menulis perbaikannya

¹⁵ 'Observasi Pembelajaran Di Kelas X IPA 1', 18 January 2021.

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Siswa, Kesulitan Belajar Bahasa Arab, 18 January 2021.

¹⁸ 'Observasi Pembelajaran Di Kelas X IPA 1'.

sebagai bahan pembelajarannya. melalui cara ini siswa merasa senang, hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu siswa X IPA 1.

“ya kak, kami senang dengan adanya pembahasan ulang tugas yang diberikan sebelumnya, jadi kami bisa mengetahui apa kekurangan dan bisa memperbaikinya.”

4. Pendidik humanistik percaya bahwa, baik perasaan maupun pengetahuan sangat penting dalam sebuah proses belajar dan tidak memisahkan domain kognitif dan afektif.

Keseimbangan antara domain kognitif dan afektif sangat penting diperhatikan, keseimbangan kedua aspek ini bisa menjadi jawaban atas persoalan-persoalan pembelajaran saat ini. Kemampuan kognitif adalah kemampuan yang mencakup kegiatan mental (otak), itu artinya kemampuan yang menyangkut aktivitas otak untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal). Ranah ini berorientasi pada kemampuan yang mencakup kemampuan intelektual dari mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah. Dengan demikian aspek kognitif bisa disebut subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal daritingkat pengetahuan sampai ketinggian yang paling tinggi yaitu evaluasi.

Ranah afektif adalah bagian dari tingkah laku manusia yang berkenaan dengan perasaan. Dalam hal ini ranah afektif dimaksudkan untuk menggugah emosi siswa agar ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jika hanya mengedepankan aspek kognitif saja maka siswa akan merasa dirinya adalah segalanya, bahwa dirinya pintar, tidak membutuhkan orang lain, bahkan tidak memedulikan teman sekitarnya yang kemampuan kognitifnya kurang. Cerdas tidak hanya kognitif saja, karena banyak orang-orang yang pintar tapi melakukan tindakan-tindakan immoral, seperti tindakan suap menyuap, korupsi dan lain-lain. Maka dari itu, menjadi cerdas itu harus dituangkan juga dalam bentuk perbuatan-perbuatan serta sikap yang beretika. Sikap penuh kasih sayang, saling tenggang rasa, dan berempati merupakan wujud pendidikan yang humanis yaitu saling memanusiakan manusia. Tentunya semua itu dapat ditempuh lewat pendidikan yang selalu memperhatikan keseimbangan antara kemampuan kognitif yang dibalut dengan spirit yang afektif. Pada tahap implementasi di kelas, peneliti menerapkan beberapa langkah-langkah berikut:

- a. Proses pembelajaran yang mendorong terjadinya interaksi dalam kelompok.

Berdasarkan observasi kelas, siswa melakukan diskusi materi بِطَقَّةٍ شَخْصِيَّةٍ. pada awal jam pelajaran, peneliti meminta kepada siswa

untuk membentuk kelompok, masing-masing 2 orang. Mereka melaksanakan perintah dengan sangat antusias. Setelah menemukan pasangan kelompok, para siswa mulai mendiskusikan materi terkait. Setelah itu mereka membuat percakapan mengenai *بطقة شخصية*, kemudian mereka mempraktekan hasil diskusinya. Melalui kegiatan ini siswa akan memperoleh pengetahuan sekaligus mereka akan merasa berempati satu sama lainnya, karena mereka saling melengkapi dan membutuhkan satu sama lainnya untuk mencapai hasil maksimal dari tugas yang diberikan.

b. *Humanizing the classroom*

Berarti memanusiakan ruangan kelas. Akan tetapi yang dimaksud disini adalah bahwa dalam proses pembelajaran guru hendaknya memberikan perlakuan-perlakuan sesuai dengan kondisi siswanya. Adapun fokus utama dari model pembelajaran ini adalah menyadari diri sebagai suatu proses yang sedang dan terus berubah, menyadari konsep dan identitas diri, dan memadukan kesadaran hati dan pikiran. Pembelajaran dengan model *Humanizing the classroom* berorientasi pada pandangan manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan dengan segala fitrahnya. Sehingga memungkinkan manusia tersebut mampu melangsungkan, mempertahankan dan mengembangkan dirinya. Dalam observasi di kelas, peneliti menjalankan tiga fungsi, yaitu:

- 1) Peneliti sebagai dinamisator, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba dan menemukan sendiri makna informasi yang diterima.
- 2) Peneliti sebagai mediator, peneliti menciptakan suasana belajar yang kondusif.
- 3) Peneliti sebagai motivator, peneliti memberikan dorongan agar siswa bersemangat dalam belajar dan menuntut ilmu.

Melalui model *Humanizing the classroom* domain kognitif dan afektifnya berjalan beriringan. Siswa bisa cepat mengerti dan menerima pengetahuannya karena terlibat langsung dalam pembelajaran. siswa tidak diberlakukan sebagai obyek yang hanya menerima materi saja, akan tetapi sebagai pelaku pembelajaran. Hak-hak siswa selalu dihargai dan diperhatikan, martabat sebagai makhluk ciptaan tuhan selalu diutamakan, sehingga terjalin komunikasi dua arah antara peneliti dengan siswa.

c. *Quantum learning*

Quantum learning adalah kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat,

serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Pembelajaran dengan *quantum learning* bersandar pada konsep “*bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka*”. Adapun maksud asas tersebut adalah pentingnya memasuki dunia siswa sebagai langkah pertama dalam mengajar, karena hal ini akan memberikan kita kesempatan untuk menuntun dan memudahkan perjalanan mereka menuju kesadaran dan ilmu pengetahuan yang luas. Dalam observasi kelas peneliti melakukan lima prinsip utama *quantum learning*.

1) Segalanya berbicara

Semuanya dari lingkungan kelas, mulai dari bahasa tubuh peneliti sampai pada rancangan atau kontrak pembelajaran yang telah dibuat bersama sebelumnya adalah mengirim pesan tentang belajar.

2) Segalanya bertujuan

Peneliti menjelaskan bahwa Semua hal yang terjadi dalam momen belajar memiliki tujuan untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

3) Pengalaman sebelum pemberian nama

Otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks yang akan menggerakkan rasa ingin tahu, oleh karena itu proses belajar yang baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka tau untuk apa yang akan mereka pelajari. Dalam observasi kelas, diakhir jam pelajaran peneliti memberikan gambaran tentang materi apa yang akan di bahas di pertemuan selanjutnya, sehingga siswa mempunyai waktu seminggu untuk mencari informasi mengenai gambaran materi yang disampaikan oleh pneliti. Hal mencari informasi ini juga di terapkan ketika penerapan active learning, jadi siswa tetap antusias, untuk kemudian hasil yang mereka cari ini dibahas di pertemua selanjutnya.

4) Akui setiap usaha

Belajar berarti melangkah keluar dari zona kenyamanan, pada saat siswa melakukan langkah ini, mereka patut mendapatkan pengakuan atas kemauan dan kepercayaan dirinya. Dalam observasi kelas peneliti berusaha menghargai apapun hasil dari kinerja siswa. Contoh kegiatannya adalah ketika siswa di perintahkan maju kedepan untuk menuliskan contoh isim, kemudian ada beberapa siswa yang tulisanya salah, peneliti

tetap menghargai usahanya ini, kemudian mengkoreksinya sama-sama tanpa menyinggung perasaan siswa tersebut.

5) jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan

Perayaan memberikan umpan balik untuk kemajuan dan meningkatkan asosiasi positif belajar. Dalam hal ini peneliti memberikan pujian atas suatu keberhasilan yang dilakukan oleh siswa, misalnya siswa berhasil menyelesaikan tugasnya atau perintah dengan benar, maka peneliti memberikan apresiasi berupa pujian.

5. Pendidik humanistik menekankan pentingnya siswa terhindar dari tekanan lingkungan, sehingga mereka akan merasa aman untuk belajar. Dengan merasa aman, akan lebih mudah dan bermakna proses belajar yang dilalui.

Salah satu hal yang membuat siswa merasa terancam ketika proses pembelajaran adalah hukuman, pemberian hukuman ini biasanya ketika siswa melakukan kesalahan-kesalahan atau tidak bisa mengerjakan apa yang diperintahkan. dalam hal ini peneliti berusaha mengganti hukuman ini dengan teguran dengan kata-kata yang tidak menyinggung perasaan, ketika siswa tidak bisa melakukan dengan benar apa yang diperintahkan peneliti memberikan pengertian dengan mengatakan bahwa kita ini sama-sama belajar jadi jangan takut salah selain hal-hal tersebut, peneliti mengingatkan kembali pada siswa akan apa yang harus mereka lakukan dan niatkan ketika proses awal belajar. Peneliti berusaha membuat mereka menyadari bahwa kewajibannya adalah belajar untuk masa depan dan menyenangkan orang tua mereka dengan menunjukkan hasil belajar yang relatif sangat berkualitas.¹⁹

Pengaruh Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Pengaruh pendekatan humanistik terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Arab dapat dilihat dari hasil perhitungan statistik yang diperoleh dari angket di bawah ini:

1. Analisis Angket

Analisis angket dilakukan dengan uji statistik deskriptif.

¹⁹ Ibid.

Tabel 1. Statistik deskriptif

Statistics										
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10
Valid	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Missin g	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Statistics										
	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20
Valid	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
N Missin g	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Statistics										
	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30
Valid	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
N Missin g	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa semua butir pernyataan angketnya (30 butir) dinyatakan valid dan bisa dilanjutkan ke proses selanjutnya. Berikut adalah beberapa rincianya:

Tabel 2. Pre-test kelas X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	11	36.7	36.7	36.7
	TS	17	56.7	56.7	93.3
	S	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Keterangan:

Tabel di atas merupakan tabel untuk butir pernyataan 1 (X1). Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa yang menjawab STS=11 orang, TS=17, S=2

Tabel 3. X2 pre-test

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	3.3	3.3	3.3
	TS	25	83.3	83.3	86.7
	S	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Keterangan:

Tabel di atas merupakan tabel untuk butir pernyataan 2 (X2). Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa yang menjawab STS=1 orang, TS=25, S=4.

Tabel 4. X1 *post-test*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	22	73.3	73.3	73.3
	SS	8	26.7	26.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Keterangan:

Tabel di atas merupakan tabel untuk butir pernyataan 1 (X1). Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa yang menjawab SS=8 orang, dan S=22.

Tabel 5. X2 *post-test*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	6	20.0	20.0	20.0
	SS	24	80.0	80.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Keterangan:

Tabel di atas merupakan tabel untuk butir pernyataan 1 (X1). Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa yang menjawab SS=24 orang, dan S=6.

1. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui hipotesis yang telah dirumuskan diterima atau ditolak. Dalam pengujian hipotesis peneliti menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada peningkatan motivasi belajar atau tidak, setelah implementasi pendekatan humanistik.

Adapun hipotesis penelitian yang dirumuskan adalah:

Ha: terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa setelah menerapkan pendekatan humanistik dalam pembelajaran bahasa Arab

Ho: tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa setelah menerapkan pendekatan humanistik dalam pembelajaran bahasa Arab

Uji *paired sample T-test* dilakukan dengan mengolah hasil *pre-test* dan *post-test*. Berikut adalah hasil perolehan nilai *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 6. Nilai *pre-test* dan *post-test*

N	Nilai pre-test	Nilai post-test
1	51	98
2	63	114
3	77	120
4	62	102
5	68	100
6	104	116
7	60	102
8	67	99
9	87	110
10	70	120
11	65	101
12	92	113
13	89	120
14	99	111
15	47	102
16	53	93
17	62	110
18	60	99
19	62	107
20	84	109
21	63	104
22	57	108
23	86	106
24	62	100
25	59	103
26	88	112
27	59	102
28	58	107
29	50	100
30	59	105

Hasil diatas, kemudian diproses dengan SPSS statistik V23, melalui uji *paired sample T-test* dan memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-Test	68.7667	30	15.26475	2.78695
	Post-Test	106.4333	30	7.05976	1.28893

Pada *output* di atas diperlihatkan hasil ringkasan statistik deskriptif dari kedua sampel (*pre-test* dan *post-test*).

Tabel 8. Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre-Test & Post-Test	30	.652	.000

Output di atas merupakan hasil korelasi atau hubungan antara kedua variabel (*pre-test* dan *post-test*). Diketahui nilai signifikansi adalah $0,00 < 0,05$. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi, jika nilai signifikansi lebih kecil 0,05, maka indikasinya adalah terdapat hubungan antara *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 9. Paired Samples Test

		Paired Differences					Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		
					Lower	Upper	
Pair 1	Pre-Test--				-	-	-
	Post-Test	37.6667	11.9289	2.1779	42.1209	33.2123	17.2929

Output di atas merupakan *output* paling penting dalam uji *paired sample T-test*, dalam *output* ini dijelaskan ada tidaknya perbedaan antara *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, maka kita tentukan pengambilan keputusan mengacu pada rumus dasar pengambilan keputusan berikut:

“Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*”.

“Jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*”.

Mengacu pada hasil uji *Paired Samples t-Test*, diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka artinya terdapat

perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* di atas yang mengalami perbedaan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dilihat dari nilai *post-test* yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan sehingga menjadi indikator adanya peningkatan motivasi belajar bahasa Arab. Maka kesimpulannya H_0 diterima, terdapat pengaruh pada peningkatan motivasi belajar siswa setelah menerapkan pendekatan humanistik dalam pembelajaran bahasa Arab.

D. Simpulan

Pendekatan humanistik dalam pembelajaran bahasa Arab adalah bagaimana membuat siswa merasa aman dan nyaman sehingga siswa akan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk belajar. Hal ini sesuai dengan tujuan belajar menurut pendekatan humanistik, bahwa belajar adalah untuk memanusiaikan manusia. Proses implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas X IPA 1 peneliti memulainya dengan membangun komunikasi yang harmonis antara peneliti dengan siswa sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Motivasi belajar siswa X IPA 1 MAN 1 Bima menunjukkan peningkatan setelah menggunakan pendekatan humanistik dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test*. Nilai rata-rata *pre-test* 68.7667 dan nilai rata-rata *post-test* 106.4333. perbedaan nilai rata-rata ini cukup signifikan (meningkat). Sedangkan nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa melalui implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran bahasa Arab mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Awaliyah, Nurul. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, Mei 2020.
- Baharuddin, H., and Moh Makin. *Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori, Dan Aplikasi Praktis Dalam Dunia Pendidikan)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Baharun, Hasan. 'Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah'. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2015). <https://doi.org/10.33650/pjp.v1i1.14>.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Hamid, Sholeh. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Hidayat, Sholeh. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- 'Observasi Pembelajaran Di Kelas X IPA 1', 18 January 2021.
- Qodir, Abd. 'Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa'. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (31 December 2017). <https://doi.org/10.33650/pjp.v4i2.17>.
- Sanusi, Uci. 'Pembelajaran Dengan Pendekatan Humanistik Penelitian Pada Mts Negeri Model Cigugur Kuningan'. *taklim* 355 (2013). <http://jurnal.upi.edu/taklim/view/2286/pembelajaran-dengan-pendekatan-humanistik-penelitian-pada--mts-negeri-model-cigugur-kuningan-.html>.
- Siswa. *Kesulitan Belajar Bahasa Arab*, 18 January 2021.
- Solikhati, Asri. 'Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X MIPA MAN 4 Bantul Tahun Ajaran 2017/2018'. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2018. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/32194/>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suprihatin, Siti. 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa'. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi* 3, no. 1 (2015). <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>.